

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Walyani (2015), dalam penelitian Yusrina, dkk (2016), Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diciptakan khusus yang keluar langsung dari payudara seorang ibu untuk bayi. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, praktis, murah dan bersih karena langsung diminum dari payudara ibu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi di 6 bulan pertamanya. Jenis ASI terbagi menjadi 3 yaitu kolostrum, ASI masa peralihan dan ASI mature. Kolostrum adalah susu yang keluar pertama, kental, berwarna kuning dengan mengandung protein tinggi dan sedikit lemak.

Menurut Soetjiningsih (2012), dalam penelitian Yusrina, dkk (2016), ASI dihasilkan oleh kelenjar payudara melalui proses laktasi. Pemberian ASI perlu karena memberikan beberapa manfaat bagi bayi antara lain, dapat memberikan kehidupan yang baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan bayi, mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit, mengandung komposisi yang tepat karena kandungan ASI diciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang biasanya timbul karena konsumsi susu formula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung saat proses menyusui, dan ketika beranjak dewasa akan

mengurangi risiko untuk terkena hipertensi, kolesterol, overweight, obesitas dan diabetes tipe 2. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas.

Menurut World Health Statistics (2016) cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia sekitar 36% selama periode 2007-2014, pada sidang kesehatan dunia ke-65. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2016 yang mengacu pada target renstra pada tahun 2016 yang sebesar 42% maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang 6 bulan sebesar 54% telah mencapai target (Kemenkes, 2016). Meskipun telah mencapai target renstra masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Kita tahu bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak. (Depkes, 2015).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 68,74% dari target nasional sebesar 80% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hasil Rikesdas tahun 2018, proporsi inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-1 jam adalah 58,2%. Dari proporsi ini, yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD)  $\geq 1$  jam hanya 15,9%. Jika berdasarkan daerah tempat tinggal, hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret

2017 menunjukkan bahwa persentase status inisiasi menyusui dini (IMD) di daerah perkotaan (70,02%) lebih tinggi dibandingkan perdesaan (64,05%).

Adapun Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sebesar 90,79%. Meskipun sudah mencapai target, namun masih terdapat beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang masih rendah cakupannya, salah satunya Kabupaten Majalengka (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019).

Menurut Anggraeni, dkk (2015) Faktor yang mempengaruhi produksi ASI berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis, pengetahuan ibu dan faktor fisik bayi sedangkan faktor eksternal diantaranya inisiasi menyusui dini (IMD) dan frekuensi menyusui. Kondisi fisik yang dimaksud yaitu seperti kelainan anatomi fisiologi, usia, paritas, dan asupan nutrisi ibu merupakan faktor internal yang mempengaruhi produksi ASI. Sebagian besar ibu bekerja telah memiliki intensi untuk memberikan ASI eksklusif sejak hamil, namun setelah kembali bekerja produksi ASI menjadi sedikit dan tidak mencukupi kebutuhan bayi sehingga ibu memberikan tambahan susu formula.

Maka dari itu pentingnya pemberian ASI bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan anak. ASI eksklusif juga memberikan dampak untuk peningkatan berat badan dan tinggi badan agar pertumbuhan seimbang. Jika anak-anak yang

kekurangan gizi karena tidak mendapatkan ASI eksklusif akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik, mental dan intelektual, dengan tidak terkecuali dapat menyebabkan terjadinya factor penyakit pencernaan, absorbs dan penyakit infeksi. (Holan, 2018).

Di Indonesia, terdapat banyak tanaman yang dipercaya dapat meningkatkan produksi Air Susu Ibu (ASI), diantaranya daun katuk dan kelor, sehingga terapi mengkonsumsi daun katuk ini dianjurkan untuk dijadikan intervensi komplementer yang efisien karena praktis dan mudah dilakukan oleh individu atau pelayanan kesehatan lainnya sebagai promosi kesehatan (Wulandari Dan Wardani, 2020).

Dalam beberapa penelitian jurnal menyebutkan bahwa salah satu upaya untuk memperbanyak ASI adalah sayur-sayuran hijau, daun katuk, daun ubi jalar, daun papaya dan sebagainya. (Kadir, 2014). Didukung oleh penelitian Baequny (2017) mengungkapkan hasil penelitian bahwa Ada pengaruh kebiasaan minum jamu (ramuan daun katuk, kunyit, lempuyangan dan asem jawa) pada ibu menyusui terhadap produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan, karena bahan-bahan tersebut ternyata banyak mengandung zat yang dapat memperlancar produksi ASI. Di dukung oleh penelitian Handayani, dkk (2021) Papaverin adalah salah satu senyawa metabolit sekunder pada daun katuk. Papaverin mampu meningkatkan ekspresi gen prolaktin dan oksitosin karena memiliki kemampuan merilekkan otot halus dan melebarkan pembuluh darah sehingga menyebabkan sirkulasi halus hormon prolaktin dan

oksitosin melalui aliran darah. Papaverin bekerja langsung pada otot polos, pembuluh darah, dan otot jantung. Senyawa ini bekerja pada reseptor beta adrenergik dengan perantara c-AMP. Sama halnya dengan prostaglandin yang merupakan kelompok senyawa eicosanoid. Prostaglandin juga memiliki efek yang spesifik terhadap otot jantung, pembuluh darah, dan otot polos, yaitu dapat berperan sebagai vasokonstriktor dan vasodilator tergantung pada tempat prostaglandin tersebut disintesis. Papaverin dan prostaglandin dapat memberikan pengaruh dilatasi pada pembuluh darah besar, seperti arteri dan dapat menurunkan tekanan perifer. Oleh karena itu, sebagai vasodilator, papaverin dapat melebarkan pembuluh darah sehingga aliran darah akan meningkat. Dengan demikian, konsentrasi yang lebih tinggi dari papaverin dapat membantu sirkulasi hormon oksitosin dan prolaktin melalui aliran darah sehingga menjadi lebih lancar

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanti, dkk (2018), menunjukkan bahwa rata kecukupan air susu ibu pada ibu menyusui kelompok eksperimen sebelum pemberian daun katuk sebesar 6,80 dan sesudah pemberian daun katuk 8,47. Kesimpulan pemberian daun katuk terbukti efektif terhadap kecukupan Air Susu Ibu (ASI) pada ibu menyusui. Menurut Apriadi (2015), dalam penelitian Suyanti, dkk (2018), Pemberian daun katuk dilaksanakan dengan cara direbus yaitu diberikan pada ibu menyusui selama 1 minggu (7 hari), dikonsumsi oleh ibu pada pagi dan sore dengan dosis sebanyak 50 gram daun katuk direbus dengan air 300 ml. Ibu dapat mengkonsumsi rebusan daun katuk ini pada hari ke-2

atau ke-3 setelah melahirkan, hal ini karena peningkatan berat badan bayi pada hari ke-4 dan seterusnya.

Kita sebagai umat islam tentunya tidak lepas dari ajaran Al-Quran dan hadist dalam kehidupan sehari hari. Sesuai dari fenomena tersebut terdapat ayat ayat al quran yang berkaitan diantaranya, tertulis dalam Surat Al-Baqarah ayat 233 bahwa menyusui selama dua tahun akan menyempurnakan masa penyusuan.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْتِمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بَوْلِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Dan bagi para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran

menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."

Berdasarkan terjemahan ayat Al-Quran di atas, bisa dipahami secara jelas bahwa menyusui adalah perintah langsung dari Allah SWT. Perintah tersebut akan sempurna jika ibu menyusui anaknya selama dua tahun, senada dengan anjuran WHO. Namun Allah tidak memaksakan jika ibu berhalangan untuk menyusui selama dua tahun penuh. Apabila karena beberapa alasan Anda akhirnya harus menyapih si kecil, Anda diperbolehkan untuk melakukannya. Al-Quran bahkan sudah mengatur jelas bahwa anak boleh diberi ASI dari ibu donor dengan perjanjian yang jelas.

Dijelaskan juga dalam Q.S. Luqman [31]: 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَهُنَّ عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu dan ayahnya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Dalam hal ini peran perawat sangat dibutuhkan untuk memberikan intervensi dari asuhan keperawatan yang bisa mengedukasi para ibu menyusui dalam meningkatkan produksi ASI. Maka dari itu pemberian daun katuk bisa menjadi salah satu solusi terhadap produksi ASI.

Berdasarkan uraian diatas mengenai salah satu factor pengeluran produksi ASI pada ibu nifas adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai asupan pendamping terhadap produksi ASI, sehingga daun katuk terbukti dapat memperlancar produksi ASI. Maka peneliti tertarik untuk melakukan studi Literature mengenai Pengaruh Daun Katuk Terhadap Produksi ASI dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan yang baik dan untuk mencegah terjadinya resiko angka kematian.

#### **B. Rumusan Masalah**

ASI merupakan makanan paling cocok bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Untuk bayi hingga usia 6 bulan, ASI sudah mencukupi kebutuhan karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan antibody yang tidak dimiliki susu formula merk apapun ( Roesli, 2012 ). Masih banyak para ibu yang tidak terlalu mementingkan pemberian ASI dan mengandalkan susu formula sebagai pengganti. Kurangnya perhatian para ibu dalam memberikan ASI pada bayi dapat beresiko menyebabkan terjadinya penyakit infeksi telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, peneliti ingin melihat

bagaimanakah pengaruh mengkonsumsi daun katuk terhadap produksi ASI berdasarkan *literature review*?

### C. Tujuan

Diketahui adanya Pengaruh dalam mengkonsumsi daun katuk terhadap produksi ASI berdasarkan hasil *literature review*.

### D. Manfaat

#### 1. Institusi Pendidikan ( FIKES UMTAS).

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya sebagai tambahan aset penelitian, sekaligus sebagai tambahan referensi dalam pelaksanaan Chatur Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan publikasi, pengabdian masyarakat dan pelaksanaan Al islam Kemuhammadiyah.

#### 2. Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi tentang suatu intervensi dalam penerapan asuhan keperawatan, khususnya pada bidang keperawatan.

#### 3. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan informasi dan masukan dalam menjalankan atau menerpakan asuhan keperawatan.

#### 4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sesuatu yang berharga untuk dijadikan tahap Latihan, penambahan pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis.

#### 5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan suatu acuan dan informasi tambahan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh daun katuk terhadap produksi ASI.

